



Peer Group Education Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Sadari Remaja Putri SMAKN

ST. Thomas Morus Ende

Khrispina Owa¹⁾ Maria Salestina Sekunda¹⁾ Irwan Budiana¹⁾

Program Studi D III Keperawatan Ende

Email: khrispinaowa@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan yang sampai saat ini masih menjadi momok yang sangat menakutkan bagi perempuan. Menurut (Depkes, 2007) kanker panyudara merupakan salah satu jenis neoplasma yang cukup ganas ganas dan menyerang jaringan payudara dengan melakukan berbagai bentuk mutasi dari sel sebelumnya normal terhadap sel-sel normal tubuh. Kanker payudara sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi kedua pada perempuan di Indonesia. Pemeriksaan panyudara secara mandiri atau yang biasa disingkat (SaDaRi) masih dinilai cukup efektif untuk mendeteksi secara dini kejadian kanker payudara. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah pengetahuan masyarakat mengenai SaDaRi masih kurang. Sehingga membutuhkan pendekatan edukasi yang lebih efektif salah satunya melalui pendidikan melalui teman sebaya yakni salah satu bentuk kegiatan dari program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) yang biasa digunakan untuk menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama kepada kalangan remaja, meskipun pada pelaksanaanya program PKPR tersebut bisa dikatakan belum berjalan secara optimal. Memberikan edukasi dan stimulasi tentang cara memeriksa payudara sendiri (SaDaRi) menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja putri. Tujuan penelitian untuk mengetahui Efektivitas Pemberdayaan Peer Group terhadap Perilaku Remaja Putri dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri di SMAK St. Thomas Morus Kabupaten Ende. Rancangan/desain yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu *True eksperimental* dengan menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada kegiatan penelitian ini responden dibagi menjadi dua kelompok kelompok kontrol dan kelompok eksperiment. Masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang dan diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelompok kontrol akan dengan diberikan perlakuan berupa pendidikan kesehatan melalui ceramah dan demonstrasi tentang cara periksa payudara sendiri dari peneliti sedangkan pada kelompok eksperiment akan diberikan oleh *peer group* (kelompok sebaya) dengan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan model *Peer Group* terhadap perilaku periksa payudara secara sendiri (SaDaRi) antara kelompok eksperiment dengan kelompok kontrol dengan nilai p value 0,005 dan 0,001. Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat pengetahuan dan perilaku responden dalam melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri (SaDaRi) dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan model *Peer Group*.

Kata kunci: Kanker payudara, *Peer Group*, SaDaRi

ABSTRAC

Breast cancer is a type of malignant neoplasm that attacks breast tissue by mutating from previously normal cells that have anti-social properties against normal cells of the body (Depkes, 2007). Breast cancer as one of the second highest causes of death in women in Indonesia. Doing breast self-examination (SaDaRi) is considered to be very effective in detecting early breast cancer events. The problem that is happening right now is that the public's knowledge about SaDaRi is still lacking. A peer education is one of the activities of youth care services which is often used to provide adolescent reproductive health information, but in its implementation the program is still not running optimally. One way to improve the reproductive health of young women is by providing education and stimulation on how to examine their own breasts (SaDaRi). The purpose of this study was to determine the Effectiveness of Peer Group Empowerment on Self-Breast Examination Behavior (SaDaRi) in Adolescent Girls at SMAK St. Thomas Morus Regency of Ende. The design / design used in this case study is True experimental using Pretest-Posttest Control Group Design. Researchers divided the group into two groups with different treatments, namely a control group of 30 people who were given health education through lectures from

researchers and an experimental group of 30 people given a peer group model (peer group) with the Simple Random Sampling sampling technique. The results of this research is that there are significant differences in the level of knowledge of young women before and after health education with the Peer Group model on the behavior of breast self-examination (SaDaRi) between the experimental group and the control with p values of 0.005 and 0.001. Based the results of the analysis above shows a significant increase in the level of knowledge of young women about Breast Self-Examination (SaDaRi) from before and after being given health education on the behavior of SaDaRi with the Peer Group model

Keyword: Breast Cancer, Peer Group, Breast Self-Examination

LATAR BELAKANG

Kanker payudara merupakan salah satu jenis neoplasma yang cukup ganas yang menyerang perempuan khususnya pada jaringan payudara dengan melakukan mutasi dari sel sebelumnya normal yang memiliki sifat-sifat anti sosial terhadap sel-sel normal tubuh (Depkes,2007). Terdapat sekitar 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara (WHO.2006) hal tersebut menjadikan kanker payudara sebagai salah satu jenis kanker yang paling banyak menyerang perempuan. Terdapat lebih dari 250.000 kasus baru kanker payudara pada wanita yang terdiagnosis di Eropa setiap tahunnya dan terdapat kurang dari 175.000 di Amerika Serikat. Sedangkan pada tahun 2000 sudah diperkirakan ada 1,2 juta wanita akan terdiagnosis kanker payudara dan lebih dari 700.000 meninggal karena kanker tersebut.

Kanker payudara menjadi salah satu kanker yang paling umum diderita oleh perempuan (WHO, 2013). Berdasarkan informasi dari pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 terdapat jumlah kasus baru kanker payudara dan jumlah kematian akibat kanker tersebut di Rumah Sakit Kanker Dharmais tahun 2010 smapai dengan tahun 2013 terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2010

terdapat 711 kasus baru dan 93 korban meninggal dunia yang di akibatkan kanker payudara. Sedangkan pada tahun 2013 terjadi peningkatan menjadi 809 kasus baru dengan jumlah kematian akibat kanker payudara mencapai 150 dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan menjadi 819 kasus baru dengan jumlah kematian mencapai 217 orang. Jumlah penderita dan kematian akibat kanker payudara menjadi yang terbanyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 di Propinsi NTT angka kejadian kanker berdasarkan diagnosis dokter yang datang memeriksakan diri tahun 2013 sebesar 1.4% meningkat menjadi 1.8% ditahun 2018. Data Profil Dinas Kesehatan Propinsi NTT tahun 2017 tercatat cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara oleh Puskesmas di wilayah Kerja Propinsi NTT sangat rendah dari jumlah 323.342 perempuan berumur 30-40 tahun yang mendapatkan pemeriksaan untuk mendeteksi dini penyakit kanker payudara hanya 13.774 orang perempuan atau 4% dari jumlah perempuan seluruhnya yang berumur 30-40 tahun dan dari jumlah yang diperiksa terdeteksi positif menderita kanker sebesar 0,71%, yang ditemukan benjolan kearah kanker sebanyak 1.668 orang atau 12,11%. Data tersebut di atas dapat menggambarkan masih

rendahnya kesadaran perempuan melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi kejadian kanker secara lebih dini. Faktor lain yang diduga menjadi penyebab masalah adalah kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat khususnya kaum perempuan dari petugas kesehatan terlebih informasi tentang Teknik atau cara melakukan deteksi dini kanker payudara. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ende mencatat tahun 2017 terdapat 45 kasus kanker payudara dengan 11 diantaranya meninggal dunia (Dinkes Kab.Ende, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 15 remaja putri tersebut diketahui bahwa 15 orang (100%) tidak melakukan SaDaRi, karena sebagian besar tidak pernah terpapar informasi mengenai cara pemeriksaan payudara sendiri. Pemeriksaan payudara secara mandiri merupakan upaya mendeteksi dini kanker payudara yang sering dianjurkan kepada setiap wanita. Tindakan ini menjadi sangat penting karena hampir 85% benjolan pada payudara perempuan ditemukan oleh perempuan yang menjadi penderita itu sendiri. Caranya melakukannya sangat mudah dan sangat murah karena dilakukan oleh diri sendiri secara mandiri dan tidak akan menimbulkan nyeri atau rasa sakit serta tidak mengakibatkan kerusakan pada jaringan dan juga dapat mendeteksi tumor sekecil apapun karena setiap ujung jari tangan mempunyai kepekaan yang sangat tinggi untuk bisa meraba massa yang berukuran satu centimeter (1 cm) (Cahyani, 2000).

Pada dasarnya pemerintah telah berupaya untuk mencanangkan program pemeriksaan

payudara sendiri tersebut sebagai salah satu program Nasional tepatnya pada tanggal 21 April 2008, namun pada kenyataanya masih banyak perempuan yang belum mengetahui atau memahami dengan baik program SADARI tersebut termasuk bagaimana praktiknya untuk dapat mendeteksi benjolan atau kelainan pada payudara perempuan. Pengetahuan setiap perempuan tentang risiko dan manfaat dari kegiatan mendeteksi secara dini kanker payudara sangat berpengaruh secara positif terhadap keyakinan perempuan itu sendiri tentang kesehatan, sikap, termasuk perilaku, sehingga praktek keperawatan atau kesehatan professional dapat berupaya untuk mengembangkan program kesehatan payudara yang lebih efektif (Erbil & Bolukbas, 2012).

Pemerintah telah berupaya untuk menangani permasalahan kesehatan pada remaja tersebut yakni dengan membentuk sebuah program pelayanan kesehatan peduli remaja atau biasa disingkat dengan PKPR. Pelaksanaan program PKPR tersebut umumnya masih belum berjalan secara optimal. Salah satu kegiatan dari program PKPR tersebut yakni melatih kenselor se umur atau sebaya yang akan memberikan konseling atau informasi kesehatan reproduksi kepada sesama remaja. Metode pendidikan sebaya merupakan salah satu metode yang tepat dalam memberikan infomasi dan edukasi kepada teman remaja yang sebaya dengannya, hal tersebut tentunya sangat sesuai dengan perkembangan psikologi remaja, remaja akhir yang akan lebih dekat atau akrab dan lebih terbuka dengan temannya. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Utami

pada tahun 2016 telah membuktikan bahwa metode pendidikan kesehatan melalui teman sebaya dapat meningkatkan perilaku SaDaRi yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan. SMAK St. Thomas Morus Kabupaten Ende merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Ende yang belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya tentang SaDaRi dengan metode pendidikan sebaya. Melihat latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan kajian lebih dalam untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan peer group terhadap perilaku periksa payudara sendiri pada remaja putri di SMAK St. Thomas Morus Kabupaten Ende.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *True experimental design* melalui pendekatan *pretest-posttest control group design*. Data diolah dengan menggunakan uji T test. Populasi penelitian ini yakni seluruh siswi SMAKN St. Thomas Morus Ende berjumlah 126 orang. Sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 60 responden yang terdiri dari 30 responden kelompok perlakuan dan 30 responden kelompok kontrol. Metode pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Lokasi Penelitian adalah SMAKN St.Thomas Morus Ende. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku SaDaRi Remaja Putri SMAK St. Thomas Morus Ende pada Kelas Perlakuan dengan model teman sebaya (*Peer Group*)

Metode Peer Group	Pemeriksaan Payudara Sendiri													
	Tingkat Pengetahuan							Perilaku						
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%		f	%	f	%			
Sebelum	0	0	10	33,3	20	66,7		30	0	0	30	100		30
Sesudah	22	73,3	8	26,7	0	0		30	28	93,3	2	6,7		30

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan pengetahuan Remaja Putri pada kelompok perlakuan yang menggunakan metode *peer group* sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kategori Baik 13,3%, Cukup 20,0%, dan Kurang 66,7%. Perilaku SaDaRi sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan adalah 0%. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan memiliki kategori Kurang 49,67% dan sesudah diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan oleh Peer Group mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori Baik 73,3%, Cukup 26,7% dan kurang 0,0%. Rata-rata tingkat pengetahuan dengan kategori Baik 83%. Perilaku melakukan SaDaRi meningkat menjadi 93,3%.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku SaDaRi Remaja Putri SMAK St. Thomas Morus Ende kelas kontrol

Kelompok Kontrol	Pemeriksaan Payudara Sendiri													
	Tingkat Pengetahuan							Perilaku						
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	Ya		Tidak		Jumlah		
	f	%	f	%	f	%		f	%	f	%			
Sebelum	0	0	9	30	21	70		30	0	0	30	100		30
Sesudah	18	60	11	36,7	1	3,3		30	26	86,7	4	13,3		30

Sumber: Data primer

Tabel 2 Menunjukkan pengetahuan remaja putri kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan memiliki tingkat pengetahuan SaDaRi kategori

Baik 0%, Cukup 30%, dan kurang 70%. Rata-rata tingkat pengetahuan kategori Kurang 49,67%. Perilaku melakukan SaDaRi adalah 0%. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan kategori Baik 60%, Cukup 36,7% dan Kurang 3,3 %. Rata-rata tingkat pengetahuan mengalami peningkatan dengan kategori Baik 80,67%. Perilaku melakukan SaDaRi meningkat menjadi 86,7%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan *peer group* dikategori baik sebanyak 4 orang (13,3%), cukup 6 orang (20,0%) dan dikategori kurang baik sebanyak 20 orang (66,7%). Sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan remaja putri sebelum diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan dikategori baik 0 orang (0%), cukup 10 orang (30%) dan kurang 20 orang (70%). Rata-rata pengetahuan remaja putri dengan kategori kurang sebesar 49,67%. Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan *peer group* mengalami peningkatan dengan kategori baik sebanyak 22 orang (73,3%), kategori pengetahuan cukup 8 orang (26,7%) dan kategori pengetahuan kurang 0 orang (0%). Rata-rata pengetahuan remaja putri dengan kategori baik sebesar 83%. Sedangkan pada kelompok kontrol pengetahuan remaja putri

setelah diberikan perlakuan dalam bentuk pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dengan kategori baik sebanyak 18 orang (60%), kategori cukup 12 orang (40%) dan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%).

Rata-rata pengetahuan remaja putri dengan kategori baik sebesar 80,6%. Hasil uji statistik bivariate pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol terdapat nilai p -value=0,005 dan 0,000($p \leq 0,005$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok perlakuan menggunakan *peer group* dibandingkan dengan pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *peer group* sebanyak 13,3% remaja memiliki tingkat pengetahuan tentang SaDaRi pada kategori Baik, 20% kategori Cukup, dan 66,7% kategori Kurang. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan *peer group* terjadi peningkatan pengetahuan 73,3% remaja putri memiliki tingkat pengetahuan tentang SaDaRi pada kategori Baik, 26,7% Cukup, dan 0% tingkat pengetahuan Kurang. Peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri tentang SaDaRi sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan selisih 63,5%. Hal ini didukung analisis statistik yang menyebutkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan terdapat sebagian besar remaja dengan tingkat pengetahuan kurang

sebesar 66,7% namun setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan remaja putri dengan kategori Kurang sebesar 0%. Selisih tingkat pengetahuan remaja putri kategori kurang sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebesar 66,7%. Hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pengetahuan dan perilaku tentang periksa payudara sendiri (SaDaRi) sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan pada remaja putri di SMAKN St. Thomas Morus Ende.

Hasil analisis menunjukkan pengetahuan responden pada kelompok intervensi lebih baik dari pada pengetahuan kelompok kontrol. Pengetahuan responden setelah mengikuti pendidikan sebaya mengenai SaDaRi lebih baik dari sebelum mengikuti pendidikan sebaya $P\ value = 0,005$. Penelitian Utami (2016) mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan teman sebaya terhadap perilaku SaDaRi. Penelitian Dewi (2013) mengatakan bahwa penyuluhan tentang SaDaRi dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang SaDaRi. Penelitian Yie & Park (2012) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan secara professional efektif meningkatkan pengetahuan dan praktik SaDaRi. Penelitian yang dilakukan Kasih (2014) mengatakan bahwa pendidikan kesehatan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SaDaRi, terlebih apabila dalam penyampaian ditunjang dengan metode yang terbukti efektif yaitu ceramah dan demontrasi.

Penelitian Damayanti, *et al* (2018) menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan SaDaRi responden secara signifikan setelah mendapat edukasi sebaya dengan menggunakan media video dan alat peraga. Tingkat pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SaDaRi). Remaja putri dianjurkan agar selalu berperilaku sehat. Perilaku yang kurang baik dalam menjaga organ reproduksi akan memberikan efek negatif pada kesehatan reproduksinya. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiah dkk (2017) dengan judul Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi pada siswi SMP Negeri I Mungkid Magelang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan metode *peer group* (teman sebaya) akan memberikan efek yang lebih positif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswi dengan nilai $p=0,0001$. Pendampingan oleh teman sebaya, remaja akan lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi dibandingkan dengan orang tua, petugas kesehatan dan guru. Informasi yang sensitif dan kurang nyaman jika disampaikan oleh orang dewasa dapat tersampaikan oleh teman sebaya dengan menggunakan bahasa sesuai usianya. Dengan demikian, informasi lebih lengkap, mudah dipahami dan pada akhirnya tujuan dapat dicapai. Selain itu, sebagai *peer educator* teman sebaya tidak hanya memberikan informasi namun juga sebagai *role model* dalam

berperilaku yang sehat. Hal ini sesuai penelitian Amelia yaitu Pendidikan Sebaya Meningkatkan Pengetahuan Sindrom Pramenstruasi pada Remaja. Perilaku adalah suatu wujud pelaksanaan dari suatu tindakan yang dipengaruhi oleh kehendak dan kehendak dipengaruhi oleh sikap sedangkan sikap dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil tindakan yang sudah dilaksanakan pada masa lalu. Perilaku dipengaruhi oleh *Predisposing Factors, Reinforcing Factors, dan Enabling Factor*. Salah satu faktor predisposing adanya perilaku periksa payudara sendiri secara rutin setiap bulan saat setelah menstruasi adalah sikap yang mendukung terhadap perilaku tersebut. Peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan *peer group*. Hasil analisis statistik menunjukkan pengetahuan remaja putri tentang perilaku periksa payudara sendiri sebelum dilakukan pendidikan kesehatan rata-rata pada katagori Kurang (49,7%) dan sesudah pemberian pendidikan mengalami peningkatan pengetahuan dengan rata-rata kategori Baik (83%). Sehingga dengan metode peer group terjadi perubahan pengetahuan yang cukup signifikan. Hasil penelitian pada kelompok kontrol menunjukan tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri (SaDaRi) sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan kategori Baik 0%, kategori Cukup 30% dan kategori Kurang 70%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa

payudara sendiri meningkat dengan kategori Baik sebesar 60%, Cukup sebesar 40% dan kurang sebesar 0%. Hal ini menunjukan terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu obyek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Widodo, 2006 dalam Notoatmodjo S, 2012). Dalam hal ini menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari informasi seseorang kepada orang lain yang belum tahu dan menjadi tahu untuk membentuk perilaku seseorang atau kelompok misalnya melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Pendidikan kesehatan menggunakan metode *peer group* dapat membentuk sikap remaja dalam melakukan periksa payudara sendiri (SaDaRi). Sriasih (2015) menyebutkan bahwa pendidikan seksualitas remaja oleh pendidik sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya seks bebas. Dengan adanya perilaku periksa payudara sendiri remaja saat hari ke-7-10 setelah menstruasi setiap bulan secara rutin setelah adanya pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* merupakan indikasi bahwa

responden memiliki pengetahuan dan perilaku yang baik untuk melakukan periksa payudara sendiri. Pendidikan kesehatan menggunakan metode *peer group* dapat memperbaiki pengetahuan remaja tentang SaDaRi sehingga dapat memperbaiki antusiasme remaja untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SaDaRi) setelah terjadi perubahan perilaku. Hal ini memerlukan kegiatan yang baik dari pihak sekolah khususnya guru BK dan UKS untuk mendukung terbentuknya sikap mendukung remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan sebaya (*Peer Group*) terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku remaja putri SMAKN St. Thomas Morus tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Kabupaten Ende.

REFERENSI

- Aprianti, N., Tahlil, T., Mudatsir. (2017). Analisis Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). *Jurnal Ilmu Keperawatan*. ISSN: 2338-6371
- Ariyati., Mediastuty., Kusminatun. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan SADARI Terhadap Sikap SADARI pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul. *Jurnal Kebidanan ARIMBI*, 5 (4).
- Agustina dkk,(2015). Efektivitas Pendampingan *Peer Group* tentang Bahaya Rokok terhadap Frekuensi Merokok siswi SMAN 14 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- Arikunto, 2015, *Prosedur Penelitian* (Suatu Pendekatan dan Praktik), Rineka Cipta, Jakarta.
- Ayran, et al (2017). The Effect of Peer Education upon Breast Self-Examination Behaviors and Self Esteem among University Student. *European Journal of Breast Health*.
- Brunner & Suddarth, 2002, *Keperawatan Medikal Bedah*, Ed. 8, Vol. 2, Jakarta, EGC.
- Damayanti, A., Wulandari, Y., Mustikarani, I.K. (2018). Pengaruh peer Education tentang deteksi dini kanker payudara terhadap keterampilan praktik SADARI remaja putri di MAN 1 Surakarta. Stikes Kusuma Husada: Surakarta. Diakses Pada Tanggal 12 Agustus 2019 dari <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=01-gdl-alfrinadam-1828&newlang=english&newtheme=gray>
- Fondjo, et al (2018) Comparative Assesment of Knowledge, Attitudes and Practice of Breast Self Examination among Female Secondary and Tertiary School Student in Ghana. *International Journal of Breast Cancer*.
- Ghoncheh, et al (2016) Incidence and Mortality and Epidemiology of Breast Cancer in the Word Asian Pasific Journal of Cancer Prevention: APJ CP,17;PP.43-46.
- Hartono, 2006, *Psikologi Wanita*, Bandung, Mandar Maju.
- Hurlock, 2004, *Psikologi Perkembangan*, Edisi 5, Jakarta, Erlangga.
- Karayurt, et al (2009) Effect of Peer Education and Group Education on Konwladge Beliefs and Breast Self Examination Practice among University Student in Turkey. Original Article Turkey J Medical Science.
- Luwia, Ns, 2003, *Problematika dan Perawatan Payudara*, Depok, PT Kanan Pustaka.
- Lukluk A,Z,S,2008, *Psikologi Kesehatan In Mitra Cendikia Pres*, Yogyakarta.
- Mansjoer Arif, 2000, *Kapita Selekta Kedokteran*, Jakarta, Media Aesculapius.
- Naila Atmaningtyas, 2009, *Cantik dan Sehat Payudara*, Jakarta, Getar Hati.
- Nursalam, 2003, *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu*

- Keperawatan*, Ed. I, Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo, 2012, *Promosi dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2015, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Potter & Perry, 2005, *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*, Edisi 4, Jakarta, EGC.
- Ramadiananda, 2009, *Mengenal Seluk Beluk Kanker*, Jogjakarta, Kata Hati.
- Santrock, 2003, *Perkembangan Remaja* (Internet), Tersedia Dalam : <http://lussysfmultiply.com/jurnal/item/67> (Akses Tanggal 05 Juli 2019).
- Setiati, Eni, 2009, *Waspadai Kanker Ganas Pembunuh Wanita*, Jogjakarta, C.V. Andi offset.
- Setiawan Dalimartha, 2004, *Deteksi Dini Kanker dan Simpisia Anti Kanker*, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Silvia A. Price, 2000, *Patofisiologi,Konsep Klinik Proses-proses Penyakit*, Jakarta, EGC.
- Syafitri, N. (2017). Perbedaan Metode Demontrasi terhadap pemeriksaan SADARI pada Siswi Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Kesehatan "Akbid Wira Buana"*. 1 (1), 2541-5387.
- Soetjiningsih, 2014, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, Jakarta, Sagung Seto.
- Sugiyono,2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta Bandung
- Ramadiananda, 2009, *Mengenal Seluk Beluk Kanker*, Jogjakarta, Kata Hati.
- Utami D, Aprilia. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Peer Group Terhadap Perilaku SADARI Pada Remaja Putri Di Dusun Celungan Sumberangung Moyudan Sleman*. Yogyakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- World Health Organization.(2013). <http://www.who.int/cancer>
- /detection/breastcancer/ en/index. html di akses pada tanggal 20 Juli 2019.
- Yi, M & Park E.Y. (2012). Effect of breast health education conducted by trained breast cancer survivors. *Journal Advanced Nursing* 68(5), 1100-1
Doi : 10.1111/j.1
2648.2011.05815.x. Korea.